BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG PENGAMALAN IBADAH

A. PENGERTIAN IBADAH

Sebagai pedoman dalam memberikan arah dalam menganalisa disekitar persoalan ibadah yang berkaitan dalam pembahasan skripsi. Maka terlebih dahulu di pertegas tentang pengertian ibadah baik secara khusus maupun secara umum.

Ibadah dalam pengertian khusus (terminologi fiqih) berarti perbuatan atau upacara dalam melaksana kan hubungan langsung dengan Allah.[1]

Ibadah dalam pengertian yang luas atau umum yaitu segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat mencari keridhaan Allah, seperti seorang suami pergi ketempat pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya material dan spritual.[2]

Ibadah yang dimaksud dalam pembahasan ini ada lah yang khusus merupakan ibadah yang dirumuskan dalam "Arkanul Islam" sedang Arkanul Islam sendiri bolehlah dikatakan aqidah dan ibadah telah tercakup semuanya karena unsur yang pertama adalah inti aqidah yaitu "Syahadatain" baru kemudian disusun ibadah pokok.

---

[1] Miftah Faridl, Pokok-Pokok Ajaran Islam, Pustaka, Bandung, 1982, hal. 87

[2] Masjfuk Zuhdi, Studi Islam, Jilid II, Rajawali Pers, Jakarta, 1988, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rukun Islam didasarkan atas lima per kara berdasarkan shahih Bukhori bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ ، شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ (٣)

"Islam dibangun berdasarkan atas lima perkara yaitu bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang wajib disembah melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan asalat, membayar zakat, melaksanakan haji dan beepuasa di bulan ramadhan".

Kelima ibadah ini mengandung nilai-nilai yang agung membawa efek baik kepada yang melaksanakannya maupun kepada orang lain. Ia meeupakan manifestasi rohaniah, pengagungan terhadap Zat Yang Maha Kuasa, pelepasan kerinduan jiwa kepada pencipta alam semesta, pernyataan kerendahan hati dan kelemahan dihadapan Zat Yang Maha Perkasa, sehingga menghancurkan setiap kesombongan hati.

Laku perbuatan ini meeupakan kewajiban bagi seluruh Muslim tak perduli dimanapun mereka berada ,

---

3 Ismail Bukhori, Abi Abdullah bin, Shahih Muslim , Jilid I, Pustaka Usaha Keluarga, Semarang, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam masyarakat Muslim atau merupakan Muslim tunggal yang hidup jauh dari masyarakat Muslim.[4]

B. DASAR DAN TUJUAN IBADAH

1. Dasar Ibadah

Ibadah adalah kewajiban tiap orang beragama. Tetapi dasar hukum kewajiban ini, sasaran, isi, cara dan tujuan serta maknanya berbeda pada masing-masing agama. Tiap agama mempunyai konsepsi sendiri sendiri mengenei ibadah.

Menyembah Allah berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata, tidak ada yang di sembah dan pengabdian diri kecuali kepada-Nya saja. Pengabdian berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi manusia kepada kehendak Allah. Semua ini dilakukan dengan kesadaran, baik sebagai orang seorang dalam masyarakat, maupun secara bersama-sama dalam hubungan garis tegak lurus manusia dengan khaliknya, juga dalam hubungan garis mendatar manusia dengan sesamanya makhluk.

Dengan kata lain bahwa semua kegiatan manusia, baik yang bersegi 'ubudiah maupun yang ber mu'amalah, adalah dikerjakan dalam rangka penyembah

---

[4]Suzanne Haneef, Islam Dan Muslim, Cet I, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1993, hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an kepada Allah SWT dan mencari keridhaannya. Suatu pekeejaan bernilai ibadah atau tidak tergantung niat nya.

Sebagai konsekwensi umat Islam menerima al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai pedoman hidup, maka untuk melaksanakan ibadah merupakan manifestasi imannya, umat Islam wajib berpedoman dengan al- Qur'an dan Sunnah Nabi memberi tuntunan ibadah secara konkrit mengenei cara, tempat dan waktu melaksanakan ibadah.

Orang yang telah melakukan rukun Islam, sampai kepada hal-hal yang tidak dipahaminya sekalipun tentu sudah akan melakukan perintah Allah dan menghentikan larangan-larangannya yang menyangkut aktifitas dalam kehidupan bermasyarakat, karena kepentingan dan faedahnya mudah dipahami dan sudah merupakan kenyataan

2. Tujuan Ibadah

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid. Ibadah itulah tujuan hidup manusia. Firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعِمُونِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi (ibadah) kepadaKu. Aku tidak menghendaki suatu pemberian apapun dari mereka memberi makan kepadaKu. Sesungguhnya Allah Dialah pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh." (QS Adz Dzariyaat ayat 56-57).[5]

Ibadah diwajibkan Tuhan atas hamba-Nya adalah bertujuan supaya hamba-Nya mengingat Dia selalu Ingat kepada Tuhan serba terus membawa Muslim kepada taqwa. Taqwa inilah yang merupakan tujuan ibadah.

Dalam mempertimbangkan antara kehidupan sekarang didunia ini dengan kehidupan akherat. Kedua-duanya sama-sama penting, sama wajib, karena keduanya masuk kedalam agama Islam. Dalam persamaan itu prioritas diberikan kepada kehidupan sekular, karena ia merupakan kenyataan sekarang.

C. MACAM-MACAM IBADAH

Ibadah atau berbakti kepada Allah disini meliputi dua macam :

1. Ibadah secara khusus ini terkandung dalam pelaksanaan rukun Islam yang kelima, diantaranya yang terpenting ialah shalat wajib, karena sebagai induk

---

[5]DEPAG RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quraan, Al Quraan Dan Terjemahaan,, Pelita III, 1982 / 1983, Jakarta, hal. 862

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau stadart dari segala macam ibadah dan sebagai fundamen dari agama.

2. Ibadah secara umum, aktifitas segala macam bentuk kebaikan untuk agama, pribadi, keluarga, masyarakat bangsa dan negara dan lain sebagainya, yang tidak kontradiksi dengan ajaran Islam dan dilandasi dengan niat yang tulus.[6]

Ibadah yang dimaksud disini adalah ibadah menurut pengertian pertama, yitu lima rukun Islam, sebagai ibadah pokok. Karena itu disini hanya akan dikemukakan lima rukun Islam, meliputi :

1. Syahadat

Dua kalimat syahadat, yaitu :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ

(Aku bersaksi tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah) adalah rukun Islam yang pertama. Dua kalimat syahadat ini harus diucapkan dengan lisan oleh pembenaran dalam hati.[7]

Dan penyaksian ini (penyaksiaan Allah terhadap Allah dan Rasul-Nya) dijadikan sebagai satu rukun yang utuh tidak bisa dipisahkan atau dibuang salah satunya karena adanya beberapa petunjuk.

---

[6]M. Noor Dan Matdawan Dbs.R., Manusia Agama Dan Problematikanya, Kota Kembang, Yogyakarta, 1980, hal.22

[7]Masjfuk Zuhdi, op.cit, hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian mengucapkan dua kalimat syahadat adalah pernyataan bahwa tidak ada lagi yang paling dipentingkan dan yang akan menguasai ke hidupan yang mengucapkan selain Allah. Karena Allah dalam ajaran Islam adalah Yang Maha Pengasih, Penyayang, Pengampun, Pemberi, Pemelihara, Pemberi Petunjuk, dan seterusnya. Keyakinan semacam begini punya dampak dalam tindakan sehari-hari.

Mengucapkan dua kalimat syahadat mengandung konsekuensi bahwa seorang menjadi Muslim dan di perlakukan kepadanya hukum-hukum Islam. Dengan demikian manusia akan terhindar dari berbagai ben cana dan kesesatan, kemudian mendapat keselamatan dan kebahagiaan hakiki dalam hidupnya. Sebab manusia hidup atas dasar kepercayaannya, tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung kepada tinggi rendahnya kepercayaan yang dimilikinya. Kepercayaan kepada ke Esaan Allah SWT adalah nilai yang haq dan yang paling kudus.

"La ilaha illa Allah (tidak ada Tuhan selain Allah)" kata Abdul A'la al-Maududi adalah konsepsi paling tinggi tentang kebutuhan (the highes concep tion of godhead), suatu pengetahuan yang dikirim Tuhan kepada manusia di sepanjang masa dengan peran tara Nabi-Nya.

"Wa asyhadu anna Muhammadan Rasulullah'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dan saya bersaksi bahwa Muhammad itu Rasul Allah)" Syahadat ini memberi arti kepada yang telah mang ucapkan bahwa dia menyatakan diri tunduk percaya dan menjadi pengikut Muhammad SAW bahwa dia harus harus mengikuti kepemimpinan dan sunnah beliau.[8]

Seseorang yang telah membaca dua kalimat syahadat, harus diperlakukan menurut syariat Islam baik pada waktu hidupnya seperti hukum perkawinan , hukum warisam maupun pada waktu ia meninggal dunia. Ia harus dimandikan, dikafani, dishalati (shalat-janazah), dimakamkan secara Islam, sekalipun orang tersebut tidak taat menjalankan ajaran agama Islam.

2. Shalat

Menurut istilah agama ialah perkataan, per buatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan di sudahi dengan salam, menurut syariat rukun tertentu

Dalam al-Qur'an banyak sekali kita dapatkan ayat-ayat yang membicarakan waktu atau peredaran waktu siang dan malam, pagi dan sore, bahkan Allah SWT sering bersumpah dengan menyebut nama waktu seperti demi waktu 'asyar dan demi waktu dhuha, demi waktu malam, dan sebagainya.[9]

---

[8] Nasruddin Razak, Dienul Islam, Cet IV, Al Ma'arif, Bandung, 1983, hal. 126

[9] H.A. Moerad Oesman, Shalat Sebagai Amal Ibadah - Muslim Sehari-Hari, Cet I, Akademi Presindo, Jakarta, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat adalah kewajiban yang konstan dan absolut, untuk hamba sahaya dan kaum mereka untuk sikaya dan simiskin. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapapun saja yang sudah mencapai usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga, tidak seperti puasa, zakat dan haji yang diwajibkan dengan beberapa syarat dan sifat dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula.

Shalat adalah tiang agama dan merupakan ibadah yang pertama-tama dan diwajibkan kepada umat Islam yang diterima langsung oleh Allah SWT pada waktu Nabi melakukan Isra' Miraj.

Shalat yang merupakan kewajiban manusia yang pertama-tama diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti. Bila shalat seseorang baik, baiklah seluruh amalnya. Bila rusak, rusak pula seluruh amalnya.

Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam Isra' Miraj setahun sebelum tahun Hijriah.[10]

---

[10]Sulaiman Rasyid, Fiqih Islam, Cet XXIII, Sinar Baru, Bandung, 1990, hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan shalat dapat dilakukan dengan berjamaah atau sendirian, dimasjid atau dirumah atau ditempat lain seperti tempat-tempat yang suci lagi terhormat.

Shalat adalah suatu ibadah yang dinamakan oleh Rasullah SAW "Imaduddin" soko guru agama, tempat seseorang makhluk merendahkan diri, mengatakan kekurangannya, mencucurkan air matanya, memanjatkan doa dengan mendekatkan kedua tangannya.

Dalam shalat tersimpan suatu rahasia yang menyelamatkan agama, dan dengan seseorang hamba dapat berkomunikasi langsung dengan Allah SWT. Juga dengan shalat ia dapat tetap tinggal dibawah keteduhan Islam, dan berjalan pada jalan kaum Mukmin, yang hanya Allah-lah yang mengetahui.

Orang dalam shalat bermohon apa yang diperlulukan. Ia mohon ampun dari Allah, mengingat dirinya akan kebesaran, kejayaan dan rahmad Tuhannya, maka oleh karenanya tidak dapat ditinggalkan shalat itu dalam keadaan suka, duka, perang, damai dan di tempat pelayaran, waktu sehat dan sakit, harus di kerjakan dengan kemampuan yang ada padanya pada waktu itu.[11]

---

[11] Al ustadz Umar Hubeis, Fatawa, Jilld I, Cet II , Persatuan, Bangil, 1979, hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk pakaian lahir bagi shalat, hakekatnya sekedar menutupi aurat, penutup aib yang ada pada tubuh manusia dan penutup sesuatu yang akan menim - bulkan 'aib pada hati orang lain yang melihat hukum nya telah ditentukan yaitu daerah antara pusat - lutut bagi orang laki-laki, seluruh tubuh kecuali muka dan dua telapak tangan bagi perempuan. Itulah batas minimal, dan itulah batas yang tidak mengan dung unsur-unsur keburukan dalam agama Islam.[12]

Shalat pada lahirnya terdiri dari bacaan, gerak dan sikap jiwa. Yang lahir dimaksud menggunakan batin, bacaan hati, gerak dan sikap. Dengan demikian khusyu' adalah jiwa shalat. Seperti pada manusia, yang diantara badan dan ruhnya terjalin hubungan kausal timbal balik, demikian pula pada shalat mempengaruhi jiwa shalat, selanjutnya keadaan batin itu mempengaruhi keadaan lahir

Shalat tanpa khusyu' adalah shalat tanpa isi, bentuk lahirnya terpenuhi tapi maksud, tujuan, makna dan hakekat shalat tidak tercapai. Sama orang membayar hutang, tapi hutang itu tidak lunas. Apabila maksud, tujuan, makna dan hakekat itu tidak tercapai, maka shalat merupakan ucapan yang tidak

---

[12] A. Syafii MK, Pengantar Shalat Yang Khusyu', Cet VII, Rosdakarya, Bandung, 1994, hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami. Gerak serta sikap shalat hanya memberikan manfaat sebagai olah raga. Dengan keadaab beginilah terjadi, shalat dikerjakan tapi iman tidak bertambah kukuh. Shalat tidak jadi pangkal segala amal shalat . Shalat dikerjakan berdampingan amal-amal shalat.

Dalam kaitan ini, maka shalat menjadi penangkal bagi perbuatan keji dan munkar,sehingga pemahaman atas perbuatan tercela.

Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT didalam al-Qur'an dalam surat Al Ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ

"Sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang munkar".[13]

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam shalat kalau dilaksanakan menurut yang diajarkan oleh al - Qur'an dan al-Hadits adalah pembinaan terpadu bagi fisik, efek dan hubungan sosial manusia yang menunai - kan dengan baik.

3. Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti suci, subur dan berkah, Dalam terminologi Islam, zakat adalah pem

---

[13] DEPAG RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, op.cit, hal. 685

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berian sebagian harta yang telah sampai pada nisab kepada mustahiqnya (yang berhak) sesuai dengan peraturan syara'.[14]

Didalam al-Qur'an banyak ayat yang menyuruh memerintah dan menganjurkan kita menunaikan zakat. Sedemikian pula banyak sekali Hadits Nabawi yang memerintahkannya kita memberikan zakat itu.

أَقِيمُوا الصَّلٰوةَ وَآتُوا الزَّكٰوةَ

"Dirikanlah shalat dan bayarlah zakat hartamu" (An Nisa' : 77).[15]

Zakat itu dibagi-bagikan hanyalah untuk yang delapan, yang berarti tidak boleh untuk yang lain, Maka karena itu zakat tidak boleh dibebankan kepada siapa saja selain yang tersebut dalam al-Qur'ab. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسٰكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Sesungguhnya zakat itu diberikan hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, si 'amil yang ditunjuk mengurus zakat, muallaf yang dibujuk hatinya,

---

[14] Miftah Faridl, op.cit, hal. 98

[15] DEPAG RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, op.cit, hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memerdekan budak, untuk pembayaran hutang orang yang berhutang, untuk orang sabil dan musafir, sebagai mana suatu ketetapan yang diwajibkan Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.[16]

Pertama-tama zakat ditujukan kepada orang fakir kedua, orang-orang miskin. Fakir karena salah satu cacat pada dirinya, tidak dapat berusaha untuk keperluan hidupnya. Sedangkan miskin adalah orang yang mampu mencari untuk penghidupan, namun tidak dapat menjalankannya, karena kekurangan kaum itu, atau tidak adanya modal atau alat untuk itu. Karena ia akan dapat berusaha untuk pencaharian penghidupannya kalau ia diberi bantuan sedikit.

'Amil atau pengurus zakat dalam masyarakat-Islam yang tidak berbentuk negara adalah baitul mal Selain memungut zakat, lembaga ini mengusahakan kesejahteraan sosial orang-orang Islam.

Al Mu'allafati Qulubuhum ialah orang-orang yang hatinya cenderung kepada kebenaran. Mereka adalah orang-orang yang mencari kebenaran tapi kemiskinan menghalangi mata pencaharian karena menganut agama baru itu.

Ibnu Sabil ialah orang dalam perjalanan masuk kedalam salah satu kategori dasaran pemviayaan zakat[17]

---

16 DEPAG RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, op.cit, hal. 288

17 Sidi Gazalba, Asas Agama Islam Pembahasan Ilmu Dan Filsafat, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat untuk mensucikan hatinya dari sifat serakah dan mementingkan diri sendiri, dan dari anggapan bahwa apa dikaruniakan Tuhan kepadanya ada lah haknya semata. Sebaliknya, zakat mensucikan mereka menerimanya dari rasa iri dan kemarahan ter hadap yang berlebihan, dan bukannya melihat pihak yang berkecukupan itu sebagai musuh atau orang-orang yang melulu melakukan eksploitasi, dan bahwa orang-orang kaya itu adalah saudaranya yang seiman yang mengaku haknya atas apa yang dikaruniakan - Tuhan kepada mereka, dan dari karunia ini mereka menolong yang kekurangan.

Diantara hasil yang dapat diperoleh dengan membayar zakat tersebut adalah dapat mensucikan hati dari sifat bakhil, dan dapat menutupi (kebutuh an Islam dan kaum Muslim).

Sifat kikir hanya dapat dihilangkan dengan senang memberikan harta, mencintai sesuatu (secara berlebihan) tidak akan putus, kecuali dengan memak sa diri untuk berpisah dengan yang dicintainya hingga akhirnya berbentuk kebiasaan baru yang positif.

Zakat merupakan cara penyucian jiwa sehingga mereka yang membayar zakat (Insya Allah) akan ter bebas dari sifat kikir yang merupakan dosa besar . Kesucian yang dicapai seseorang tentu saja ber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imbang dengan kadar pengorbanan harta yang dilakukan nya semata-mata karena Allah.[18]

4. Puasa

Tidaklah dapat diragukan lagi bahwa puasa ramadhan adalah suatu rangka pokok dari rangkaian pembinaan iman. Nash al-Qur'an dan nash al-Hadits. serta ijma' yang mu'tabar menyatakan bahwa puasa benar benar dalam rangka pembinaan iman seseorang mukmin. suatu rukun dari rukun Islam.

Puasa (shiyam yang dari segi bahasa berarti menahan) ialah menahan diri dari yang membatalkannya - dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Yang mem batalkan puasa itu ialah makan, minum apapun jenis makanan dan minumnya, merokok, bersetubuh dan sengaja mengeluarkan mani atau muntah.[19]

Puasa ramadhan itu hukumnya wajib, berdasarkan kitab, sunnah dan ijma'. Mengenei kitab, maka firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 183

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibakan atasmu ber puasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum

---

[18] Al Ghazali, Menangkap Kedalam Rohaniah Peribatah Islam, Cet I, Rajawwli, Jakarta, 1987, hal. 52

[19] Bustanuddin Agus, Al Islam, Raja Grafindo Persada Jakarta, 1993, hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu, semoga kamu bertaqwa.[20]

Puasa adalah suatu ibadah yang menghubungkan antara Tuhan dan hamba Tuhan. Diantara celah - celah Hadits Qudsi terselip sabda Nabi, yang berbunyi :

الحسنة عشر وأزيد والسيئة واحدة وأمحوها
والصوم لي وأنا أجزي به الصوم جنة من عذاب الله
كمجن السلاح من السيف

"Satu kebajikan (digandakan menjadi) sepuluh dan akan kutambah (lagi) dan kejahatan (hanya) satu ssja dan akan Kuhapuskan, Puasa itu untuk dan kepunyaan-Ku dan Aku sendirilah yang akan membalasnya dan puasa itu penghalang dan perisai dari siksa Allah, bagaikan tameng senjata dari serangan pedang (HQR Baghawi)".[21]

Diantara hasil yang dapat diperoleh dari men jalankan puasa adalah dapat melatih jiwa untuk meninggalkan hal-hal yang disenangi guna mencari ridha Allah SWT

Berbagai macam latihan mental yang ditempatkan oleh puasa, Ia mendidik manusia berjiwa besar, sanggup mengatasi segala macam kesulitan dan cobaan hidup,

---

[20] DEPAG RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, op.cit, hal. 44

[21] M. Ali Usman, A.A. Dahlan, M.D. Dahlan, Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlaq Muslim, CV Diponegoro, Bandung 1975, hal.177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup, Ia menumbuhkan sifat sabar yang hebat pada manusia. Sabar untuk menderita apabila bentuk hidup itu harus dihadapkan kepadanya, dan tidak mudah-putus asa. Dan telah menghadapi musim pancaroba dalam kehidupan. Ia pun melatih manusia mengalahkan hawa nafsu, mengendalikan dan mengarahkannya.

Manusia yakin adanya faedah-faedah kesehatan didalam berpuasa. Mereka yakin, bahwa puasa itu adalah suatu kebutuhan didalam kesehatan, dan mereka percaya pula akan adanya faedah-faedah kesahatan didalam berpuasa.

Kemudian kita lihat orang-orang yang berpuasa hany a karena yakin bahwa puasa itu adalah kewajiban yang telah dijanjikan Allah SWT dengan kerendahaan, pahala dan balasan-Nya. Dan kita melihat bahwa jutaan manusia tidak akan terhambat pada siang hari dan bangun pada malam harinya. Karena keimanan terhadap manfaat-manfaat agamis sebagaimana yang dibertahukan kepada Nabi menurut orang-orang yang beriman adalah lebih kuat daripada keimanan terhadap manfaat hygines sebagaimana yang telah diberitahukan dokter atau manfaat-manfaat ekonomis sebagaimana yang diketahui oleh para ekonom.

Hal ini karena orang-orang yang beriman telah mendengar bahwa didalam berpuasa terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang dapat meringankan kepayahan-kepayahan.

Puasapun mendidik manusia berakhlaq, teguh me megang amanah dan disiplin.

5. Haji

Sebagaimana Allah SWT menfardlukan sembahyang supaya para hamba dapat menghubungi Allah SWT yaitu dengan mengaku kehambaan dan supaya hamba menghubung kan rahmad dan belas kasihan dengan sesamanya sebagai mana Allah SWT menfardlukan zakat untuk mensucikan har ta dan untuk memberi pertolongan kepada orang - orang fakir, sebagaimana Allah menfardlukan sembahyang jama'ah, supaya penduduk sesuatu kampung dapat ber kenal-kenakan, begitu pulalah Allah SWT menfardlukan haji, supaya terjalin perkenalan antara penduduk se suatu negeri dalam negeri yang lain.

Haji artinya menuju atau mengunjungi, Yaitu mengunjungi ka'bah (menuju Baitullah) di tanah suci untuk beribadah, dengan syarat-syarat, rukun serta kewajiban-kewajiban tertentu. Sebagaimans firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 97 :

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

"Wajib karena Allah SWT atas semua manusia, bagi yang mampu perjalan kesana, untuk berhaji ke Baitullah - (ka'bah) itu".[22]

---

[22] DEPAG RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, op.cit, hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memulai pelaksanaan ini, syari'at Islam telah memaklumkan sebagai rukun Islam yang keempat dan menjadikan sebagai kewajiban bagi seluruh kaum Muslimin yang telah memenuhi sebagian syarat.

Untuk menunaikan ibadah haji, kaum Muslimin berhadapan dengan persiapan. Salah satu syarat dan rukun ibadah haji itu ialah "Istithaa'ah" (kuasa), yaitu kuasa lahir dan batin, spritual dan material. Perlu pula persiapan mental yang sehat, yakni niat yang ikhlas. Naik haji bukan karena motif mencari titel "haji" untuk dijadikan kebanggaan duniawi, dan tidak pula untuk dijadikan tujuan dagang guna mencari keuntungan material.

Diantara hasil yang dapat diperoleh dengan melaksanakan ibadah haji adalah dapat melatih diri untuk mencurahkan segala kemampuan yang ada, baik berupa harta maupun jiwa raga dalam rangka berbuat taat kepada Allah SWT. Oleh karenanya, haji adalah salah satu diantara sekian banyak berjihad di jalan Allah SWT.

D. HIKMAH IBADAH

Apabila tiap-tiap ibadah didalam syari'at Islam diteliti dan disemb hikmah dan rahasianya nyatalah : tak ada sesuatu ibadah yang kosong dari hikmah. cuma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, hikmah itu ada yang terang, ada yang tersembunyi Mereka yang terang hatinya, cemerlang pikirannya,dapat menyelami hikmah-hikmah itu. Mereka yang bebal, tidak terang mata hatinya, tidak tembus pikirannya, tidak dapat menyelaminya.

Beribadah karena Allah SWT berarti hidup pada sesuatu saat dengan cara yang pasti dan serasi dengan hukum-hukum yang berlaku terhadap diri kita sendiri.[23]

Pengamalan atau ibadah sebagai realisasi iman tersebut adalah tercakup dalam pengertian Islam. Islam artinya tunduk, serta mengikuti secara lahir dan batin pada apa yang dibawah oleh Rasullah SAW atau dengan kata lain, Islam adalah penyerahan mutlak kepada Allah SWT dengan penuh ketundukkan melaksanakan semua perintah, khususnya rukun Islam, yaitu syahadat,shalat zakat, puasa dan ibadah haji sebagai penjilmaan dan konsekuensi logis serta pembuktian imannya, seperti yang diikrarkan pertama kali menyatakan keIslamannya , yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat.

Disamping melaksanakan segala perintah-Nya, khususnya rukun Islam tersebut adalah juga meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah SWT seperti berzina, bohong, mencuri dan sebagainya.

---

[23] Khalifah Abdul Hakim, Hidup Yang Islami Menyeharikan Pemikiran Trasendental Akidah Dan Ubudiah, Cet I , Rajawwli, Jakarta, 1986, hal. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Qayyin mengatakan : "Pokok ibadah ialah mencintai Allah SWT, ditegakkan dengan cinta. Cinta itu keseluruhannya adalah untuk dan karena Allah SWT . Tidak ada cinta yang lain yang serupa dengan cinta kepada yang mendiwai setiap ibadah.[24]

Orang-orang yang senantiasa mengamalkan ibadah, baik ibadah khusus (shalat dan lain-lain) maupun ibadah umum. Pada imumnya mempunyai akhlaq yang baik . Sebab mereka sudah terbiasa melatih diri melakukan perbuatan kebajikan, yang menjadi inti dari budi peker tiiyang mulia.

Salah satu akhlaq yang baik adalah rendah hati, tidak congkak, tidak sombong, sifat yang demikian dapat dicapai dengan mengerjakan ibadah. Sebab orang yang selalu beribadah karena Allah SWT. Ia mungkin menyadari tentang kelemahan dirinya sendiri,kekurangan nya, keterbatasannya, kemiskinannya, dan seumpanya.

Imam Fakhruddin Ar Razy menyimpulkan bahwa efek ibadah menumbuhkan tiga hal dalam kehidupan manusia yaitu :

1. Ibadah membentuk manusia yang sempurna (kamil). Dengan ibadah-ibadah yang dilakukan, maka hati nurani manusia diterangi dengan cahaya Ilahiyah, lidahnya terpelihara dengan ucapan-ucapan yang

---

[24] M. Yunan Nasution, Pegangan Hidup 4, Ramadhani , Solo, 1985, hal. 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia, seperti zikir dan lain-lain, anggota tubuh nya menjadi indah dan segar sehingga ia mencapai tingkat kemanusiaan yang tinggi, dan akhirnya mencapai sa'adah (bahagia), dan arti seluas-luas kata.

2. Ibadah membentuk sifat amanah. Amanah atau sifat dapat dipercaya itu adalah satu akhlaq yang utama . Orang yang amanah selalu mendapat pertolongan Ilahi pada saat-saat yang diperlukan.
3. Ibadah menciptakan kegembiraan dan sukacita. Dia mengeluarkan manusia dari alam kerusakan ke alam kesenangan, dari alam gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang, Min Al-Zhulumat Ila al-nur[25]

E. HUBUNGAN IBADAH DENGAN AQIDAH DAN AKHLAQ

Aqidah atau keimanan dalam Islam merupakan hakekat yang meresap kedalam hati dan akal, bukan semboyan yang diucapkan. Maka barang siapa yang mengaku dirinya Muslim, terlebih dahulu harus tumbuh dalam dirinya keimanan terhadap Allah SWT dan segala ketentuannya.

Penanaman aqidah atau kepercayaan didalam hati dan jiwa itu adalah setepat-tepatnya jalan yang wajib dilalui untuk menimbulkan unsur-unsur kebaikan yang dengan bersendikan itu terciplah kesempurnaan kehidup

---

[25] Ibid, hal. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an bahkan akan memberikan saham yang paling banyak untuk membekali jiwa seseorang dengan sesuatu yang lebih bermanfaat dan lebih sesuai dengan petunjuk - Tuhan.[26]

Setelah manusia beriman, Tuhan menyuruhnya me ngerjakan Rukun Islam. Rukun Islam ini mendidik ketaatan dan penyerahan diri, sehingga kedua unsur ini menjadi tabiatnya. Tabiat membentuk kepribadian. Dari kepribadian memancar kemauan. Kemauan menggerak kan laku perbuatan mentaati suruhan dan menghentikan larangan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian perhambahan itu tidak terbatas dalam rukun Islam dalam kehidupan menyeluruh, perhambahan dalam kehidupan inilah yang jadi pengertian ibadah sesungguh nya.[27]

Dengan diamalkan ajaran ikrar keyakinan, shalat zakat, puasa dan haji itu meningkat menjadi Muslim. Apabila rukun iman dimisalkan akar pohon dan rukun Islam batang, cabang, ranting dan daunnya, mengertilah kkta kenapa antara ajaran kedua asas ini terjalin suatu kesinambungan dan saling pengaruh. Kita meng hendaki salam dari Islam. Apabila akar saja yang ada ,

---

[26] Sayyid Sabiq, Aqidah Islam, Cet VIII, Diponegoro, Bandung,1988, hal. 20

[27] Sidi Gazalba, Asas Kebudayaan Islam, Bulan Bin tang, Jakarta, 1978, hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pohon tidak berwujud. Dengan sendirinya buah tidak tumbuh. Apabila batang, cabang, ranting dan daun saja yang ada, buah juga tidak akan lahir. Disamping itu pohon tidak kukuh. Bertiuo angin yang agak keras, tumbanglah dia. Apa makna Rukun Iman tanpa Rukun Islam Dan apa arti Rukun Islam tanpa Rukun Iman. Ia juga tidak menghasilkan buah, disamping itu lemah sekali tegaknya. Rukun Islam ialah pernyataan atau manifestasi Rukun Iman.[28]

Penghayatan Arkanul Iman dan pelaksanaan Rukun Islam secara kontinyu dengan bersungguh-sungguh membentuk siksp hidup keagamaan yang disebut " Taqwa " . Taqwa adalah bentuk kepribadian Islam dalam memjaga hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan manusia lain yaitu mengerjakan norma-norma baik (qadar) Tuhan dan memelihara diri dari kejahatan (norma-norma buruk yang ditentukan Tuhan). Selain mengerjakan sendiri yang baik dan menghentikan sendiri yang buruk, orang taqwa juga menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kejahatan ('amar ma'ruf nahi munkar).[29]

Salah satu sikap hidup menurut ajaran Islam yang harus dikembangkan dan ditingkatkan ialah semangat pengharapan, yang dalam istilah disebut optimis . Sikap hidup inilah yang mendorong setiap orang untuk maju kedepan mencapai sukses, kemenangan, kebahagiaan.

---

[28] Sidi Gazalba, Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi, Jilid I, Bulan Bintang, Jakarta,1976 hal. 120

[29] Sidi Gazalba, Ilmu Dan Islam, Mulya,Jakarta,1969 hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id